

PENGARUH RETURN ON EQUITY, NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

THE IMPACT OF RETURN ON EQUITY, NON PERFORMING LOAN AND LOAN TO DEPOSIT RATIO TO STOCK PRICE

(Study on Bank Industry Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2014-2017)

Muhammad Alank Fattah Negara¹, Dr. Farida Titik, S.E, M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹alankfn@student.telkomuniversity.ac.id ²faridatitik@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 antara harga saham sebagai variabel dependen dengan Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Rasio (LDR) sebagai variabel independen dan pengaruh secara parsial pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 pada harga saham sebagai variabel dependen dengan ROA, NPL dan LDR sebagai variabel independen. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan deskriptif verifikatif dan memiliki tipe kausalitas. Unit analisis sebagai populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan periode 4 tahun, Total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 48 sampel. Dari hasil analisis statistik deskriptif dan regresi data panel didapatkan hasil bahwa ROE, NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial ROE dan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham dan LDR berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, ROA, NPL, LDR.

Abstract

This study aims to determine the effect simultaneously at a significance level of 5% or 0.05 between stock prices as the dependent variable with Return on Equity (ROE), Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) as an independent variable and influence partially at a significance level of 5% or 0.05 on stock prices as the dependent variable with ROA, NPL and LDR as independent variables. The research method used in this study is quantitative research that aims at descriptive verification and has a type of causality. The unit of analysis as the population used in this study is the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2017 period. The sample is determined using the purposive sampling method so that a sample of 12 companies is obtained with a period of 4 years. From the results of descriptive statistical analysis and panel data regression results show that ROE, NPL and LDR simultaneously influence stock prices. Partially ROE and NPL do not affect the stock price and LDR affect the stock price

Key words: Stock Price, ROA, NPL, LDR.

1. Pendahuluan

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya, keberlangsungan bisnis perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Laporan keuangan berisi informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan oleh para stakeholder, termasuk investor dan calon investor. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Larasati, 2017)^[1].

Menurut Azis, Minarti, dan Nadir (2015:76)^[2] saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Tingkat pengembalian saham terdiri dari 2 (dua), yaitu selisih harga saham (capital gain/loss) dan dividen yield. Harga saham dapat diukur dengan menggunakan proxy berupa return. Menurut Budiman (2018:47)^[3] harga saham adalah nilai dari perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan terlalu mahal atau masih menarik untuk diinvestasikan.

Rata-rata harga saham perbankan di tahun 2014-2017 memiliki tren yang naik. Pada tahun 2014 rata-rata harga saham perbankan berada di angka Rp1.450,15, lalu turun menjadi Rp1.254,67 di tahun 2015, naik kembali di tahun 2015 sebesar Rp1.450,45, dan naik kembali sebesar Rp1.941,91 di tahun 2017. Kenaikan rata-rata harga saham paling tinggi ada pada tahun 2017 dikarenakan para pelaku usaha yang telah menyelesaikan kredit bermasalah yang dimiliki dan menambah jumlah kredit yang diajukan (ekonomi.kompas.com, 23 februari 2019)^[4].

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, 2017:253)^[5] ROE rasio untuk mengukur seluruh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Semakin baik kinerja keuangan sebuah

perusahaan akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham yang beredar di bursa. Pada tahun 2014 perbandingan rata-rata profitabilitas perusahaan perbankan berada pada nilai 7,06%, turun di tahun 2015 sebesar 3,30%, lalu turun kembali di 0,07% di tahun 2016, dan naik sedikit menjadi 0,35%.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017:29)^[5] NPL net adalah rasio setelah kredit bermasalah tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Rata-rata kredit bermasalah di perusahaan perbankan pada tahun 2014 mencapai Rp4.780.329.773.000.000, naik di tahun 2015 Rp6.016.929.239.000.000, naik kembali di tahun 2016 Rp13.185.453.804.000.000, dan turun pada tahun 2017 sebesar Rp10.667.421.803.000.000.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas (Ikatan Bankir Indonesia,2017:29)^[5]. Total kredit yang dimiliki perusahaan perbankan memiliki tren yang naik, pada tahun 2014 mencapai Rp17.636.963.142.527.000.000, pada tahun 2015 naik sebesar Rp21.606.385.058.108.000.000, pada tahun 2016 Rp19.978.243.475.483.000.000, dan naik di tahun 2017 sebesar Rp21.884.651.604.995.000.000. Namun, ditemukan hasil yang tidak konsisten pada variabel Return on Asset, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Harga Saham

Menurut Budiman (2018:47)^[3] harga saham adalah nilai dari perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan terlalu mahal atau masih menarik untuk diinvestasikan. Harga saham yang kecil bukan berarti tidak menarik, bagi beberapa investor yang mengincar investasi jangka panjang akan melihat ini sebagai peluang apabila fundamental dan laporan keuangan . Sedangkan untuk para investor jangka pendek harga saham yang tinggi akan terlihat sebagai peluang apabila harga saham terus naik.

2.1.2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur seluruh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Ikatan Bankir Indonesia, 2017:253)^[5]. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar nilai ROE maka perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki dan menunjukkan kepiawaian pengolahan dana segar investor menjadi laba perusahaan. Yang akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan di bursa. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan nilai Return on Equity (ROE) dengan kategori cukup sehat sebesar 5% - 12,5%, kategori sehat sebesar 12,5% - 15%, kategori sangat sehat sebesar > 15% (www.bi.go.id, 26 Juni 2019)^[6]. Berikut rumus untuk menghitung Return on Equity:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Total Equity}}$$

2.1.3. Non Performing Loan (LDR)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017:29)^[5] NPL net adalah rasio setelah kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), penelitian ini menggunakan Non Performing Loan net karena menggambarkan nilai bersih dari Non Performing Loan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan rasio Non Performing Loan (NPL) kategori cukup sehat sebesar 5% - 8%, sehat sebesar 2% - 5%, sangat sehat sebesar < 2% (www.bi.go.id, 21 November 2018)^[6]. Berikut rumus menghitung Non Performing Loan :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2.1.4. Loan to Deposit Rasio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas suatu bank, semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa bank tidak dapat menyalurkan dana pihak ketiga (Tabungan, Deposito, Giro) yang diterima bank (Ikatan Bankir Indonesia,2017:29)^[6]. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan kategori cukup sehat sebesar 85% - 100%, kategori sehat sebesar 75% - 85%, kategori sangat sehat sebesar < 75% (www.bi.go.id, 21 November 2018)^[5]. Berikut rumus untuk menghitung Loan to Deposit Ratio (LDR) :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Return on Equity dan Harga Saham

Return on Equity dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memanfaatkan rata-rata ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba untuk bank. Semakin besar nilai rasio Return on Equity menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola ekuitas yang dimiliki semakin baik dan meningkatkan tingkatan kepercayaan investor terhadap bank. Kepercayaan investor yang meningkat akan berdampak terhadap harga saham bank di bursa karena meningkatnya jumlah investor yang ingin membeli saham bank.

Dalam penelitian Polii (2015)^[7] menyatakan bahwa variabel Return on Equity berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap variabel Harga Saham.

2.2.2 Non Performing Loan dan Harga Saham

Terlalu banyak kredit macet yang dimiliki oleh bank menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko kredit yang cukup besar. Bank selalu memiliki risiko dalam menjalankan bisnisnya terutama dalam pemberian kredit pada nasabah. Risiko kredit yang besar akan berakibat menurunkan harga saham bank di bursa.

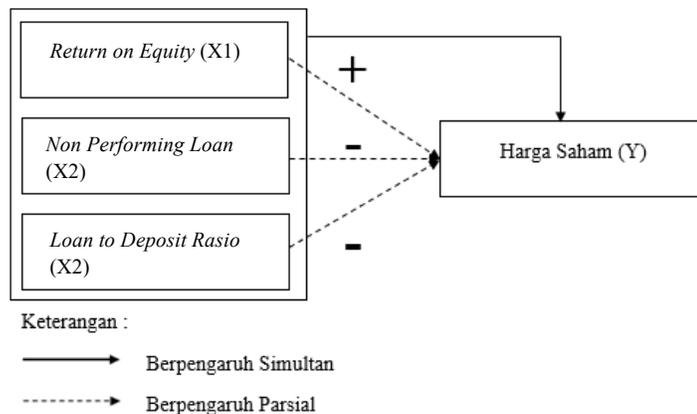
Dalam penelitian Nino (2016)^[8] menyatakan bahwa Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka, apabila Non Performing Loan memiliki nilai yang tinggi, harga saham akan turun.

2.2.3 Loan to Deposit Ratio dan Harga Saham

Loan to Deposit Ratio dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Dengan kata lain, nilai Loan to Deposit Ratio yang tinggi dapat menyebabkan turunnya harga saham bank yang beredar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian Satria dan Hatta (2015)^[9] menyebutkan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berarti nilai Loan to Deposit Ratio yang tinggi dapat menyebabkan turunnya harga saham bank.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan pembahasan pada kerangka penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sementara sebagai berikut:

- H₁ : Return on Equity, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.
- H₂ : Return on Equity tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.
- H₃ : Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.
- H₄ : Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

2.3 Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel dipilih dengan kriteria konsiten listed di BEI, menerbitkan laporan keuangan selama tahun penelitian dan perusahaan yang tidak melakukan Corporate Action. Sehingga terdapat 12 sampel perusahaan dari 4

tahun penelitian yang berjumlah 48 sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

e = Error term

3. Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	NPL	LDR	Harga Saham Dalam Rupiah
Mean	-0,0080	0,0191	0,8082	626,13
Maximum	0,1702	0,0624	1,0095	4.190,00
Minimum	-0,6925	-0,0047	0,5061	19,20
Std Dev.	0,1858	0,0158	0,1189	847,5860

Sumber: Data yang diolah penulis (2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel independen *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* memiliki rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan data yang cenderung berkelompok. Sedangkan *Return on Equity* dan variabel dependen Harga Saham memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi yang menggambarkan data yang cenderung tidak berkelompok atau heterogen.

3.2. Analisis Regresi Data Panel

3.2.1. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2 Uji Multikolinieritas

	ROE	NPL	LDR
ROE	1.000000	-0.712710	0.460004
NPL	-0.712710	1.000000	-0.331822
LDR	0.460004	-0.331822	1.000000

Sumber: Output E-Views 10 (2019)

Tabel 3.2 menunjukkan hasil uji multikolinieritas dengan hasil setiap variabel memiliki nilai di bawah 0,8 atau 80% sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.210731	Prob. F(3,22)	0.3292
Obs*R-squared	3.684314	Prob. Chi-Square(3)	0.2976
Scaled explained SS	0.999123	Prob. Chi-Square(3)	0.8015

Sumber: Output E-views (2019)

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Breusch-Pagan dengan hasil *Prob Chi-square* pada *Obs*R-square* sebesar 0,2976 yang lebih besar dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.3. Analisa Regresi Data Panel

Tabel 3.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.519540	0.106663	4.870834	0.0001
ROE	0.260249	0.254728	1.021675	0.3180
NPL	0.003419	0.380707	0.008980	0.9929
LDR	-0.578316	0.187887	-3.078001	0.0055

Sumber: Output E-views 10 (2019)

Berdasarkan tabel 3.4 didapatkan persamaan regresi data panel yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 0,519540 + 0,260249 \text{ ROE} + 0,003419 \text{ NPL} + 0,578316 \text{ LDR} + e$$

Dimana e = error term

Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,519540 menunjukkan bahwa jika variabel yang diteliti memiliki nilai 0, maka agresivitas pajak bernilai 0,519540 satuan.
2. Koefisien regresi ROE sebesar 0,260249 menggambarkan ketika terjadi perubahan pada ROA satu satuan maka harga saham akan bertambah sebesar 0,260249 satuan.
3. Koefisien regresi NPL sebesar 0,003419 menggambarkan ketika terjadi perubahan pada NPL satu satuan maka harga saham akan bertambah sebesar 0,003419 satuan.
4. Koefisien regresi LDR sebesar -0,578316 menggambarkan ketika terjadi perubahan pada LDR satu satuan maka harga saham akan bertambah sebesar -0,578316 satuan.

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

R-squared	0.426794	Mean dependent var	0.087417
Adjusted R-squared	0.348629	S.D. dependent var	0.111648
S.E. of regression	0.065887	Sum squared resid	0.095504
F-statistic	5.460195	Durbin-Watson stat	2.507874
Prob(F-statistic)	0.005843		

Sumber: Output E-Views 10 (2019)

Berdasarkan tabel 3.5 besar taraf signifikansi prob(F-statistic) sebesar 0,005843 < 0,05 yang dapat disimpulkan variabel *Retrun on Equity*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

3.4.2. Koefisien Determinasi

Tabel 3.5 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 0,348629 atau sebesar 34,8629%. Artinya adalah *Retrun on Equity*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi harga saham yang dihitung dengan ETR sebesar 34,8629% dan sisanya sebesar 65,1371% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

3.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.519540	0.106663	4.870834	0.0001
ROE	0.260249	0.254728	1.021675	0.3180
NPL	0.003419	0.380707	0.008980	0.9929
LDR	-0.578316	0.187887	-3.078001	0.0055

Sumber: Output E-views 10 (2019)

Berdasarkan tabel 3.6 maka dijelaskan bahwa:

1. Variabel ROE memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3180 dengan koefisien bernilai positif yang berarti ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel NPL memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9929 dengan koefisien bernilai positif yang berarti NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel LDR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0055 dengan koefisien bernilai negatif yang berarti NPL berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4. Pembahasan Hasil Uji Penelitian

4.1. Pengaruh Return On Equity, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3.5 besar taraf signifikansi prob(F-Statistic) sebesar $0,005843 < 0,05$ yang dapat disimpulkan variabel ROE, NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

4.2. Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3.6 besar nilai probabilitas dari variabel Return on Equity sebesar $0,3180 > 0,05$ dan koefisien variabel Return on Equity sebesar $0,260249$ yang bernilai positif yang berarti variabel Return on Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Dalam jurnal Kusuma (2016)^[10] yang mengatakan bahwa nilai tukar dollar hanya berefek sementara, karena setelah nilai tukar rupiah meningkat kebutuhan dollar bank tidak setinggi sebelumnya dan akan meningkatkan laba sebelum pajak. Nilai tukar dollar yang meningkat juga berdampak pada pilihan investor untuk mengalokasikan investasi mereka pada dollar dibandingkan melakukan investasi jangka panjang seperti saham. Kondisi ini mempengaruhi nilai transaksi saham di Bursa Efek Indonesia namun hanya bersifat sementara atau jangka pendek.

4.3. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 3.6 besar nilai probabilitas dari variabel Non Performing Loan sebesar $0,9929 > 0,05$ dan koefisien variabel Non Performing Loan sebesar $0,003419$ yang berarti variabel Non Performing Loan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Dalam jurnal Sudarsana (2014)^[11] mengatakan bahwa suku bunga acuan Bank Indonesia merupakan sebuah acuan untuk melakukan pinjaman maupun simpanan kepada bank. Semakin tinggi suku bunga acuan BI akan meningkatkan kredit yang diberikan oleh bank karena permintaan nasabah. Investor akan tertarik melihat hal ini karena beranggapan bank akan menerima pendapatan bunga yang lebih.

4.4. Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3.6 besar nilai probabilitas dari variabel Loan to Deposit Ratio sebesar $0,0055 < 0,05$ dan koefisien variabel Loan to Deposit Ratio sebesar $-0,578316$ yang berarti variabel Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Dalam jurnal Sudarsana (2014)^[11] mengatakan bahwa suku bunga acuan Bank Indonesia merupakan sebuah acuan untuk melakukan simpanan ataupun pinjaman kepada bank. Semakin tinggi suku bunga acuan BI akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung atau melakukan deposito pada bank. Semakin banyaknya dana pihak ketiga yang terhimpun membuat kredit yang diberikan oleh bank membesar. Menurut Hartanto (2017)^[12] dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas maka semakin akan rendah pula likuiditas yang dimiliki suatu bank untuk membayarkan kewajiban yang dimiliki sehingga akan menurunkan harga saham.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif.
 - a. Return on Asset (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) 0,0047 dan standar deviasi 0,0238. Standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang menggambarkan keadaan data yang cenderung tidak berkelompok.
 - b. Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai rata-rata 0,0191 dan standar deviasi 0,0158. Rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menggambarkan keadaan data yang cenderung berkelompok.
 - c. Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai rata-rata 0,8082 dan standar deviasi 0,1189. Rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menggambarkan keadaan data yang cenderung berkelompok.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan.

Besar taraf signifikansi prob(F-statistic) sebesar $0,010948 < 0,05$ yang dapat disimpulkan variabel Return on Asset, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Uji koefisien determinasi (R²) sebesar 0,296994 atau sebesar 29,6994%. Artinya adalah Return on Asset, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dengan mempengaruhi harga saham yang dihitung dengan ETR sebesar 29,6994% dan sisanya sebesar 70,3006% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial.
 - a. Return on Asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
 - b. Non Performing Loan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
 - c. Loan to Deposit Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai harga saham dan faktor -faktor yang mempengaruhinya. Juga sebagai penambah wawasan dan tulisan untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan pembaharuan seperti variabel yang belum diteliti seperti Return on Asset, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan atau menambah tahun penelitian.

5.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi investor dapat memilih perusahaan perbankan yang memiliki nilai Loan to Deposit Ratio yang baik untuk melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian ataupun yang tidak termasuk, untuk dapat lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan untuk mengolah dana pihak ketiga yang dimiliki agar dapat menjaga nilai Loan to Deposit Ratio yang baik.

Daftar Pustaka

- [¹] Larasati, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Net Interest Margin Terhadap Harga Saham Pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar di Indonesia Tahun 2010-2015. *E-Proceeding of Management (ISSN 2355-9357)*, 4(1), 402–410.
- [²] Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- [³] Budiman, R. (2018). Rahasia Analisis Fundamental Saham. PT Elex Media Komputindo.
- [⁴] ekonomi.kompas.com
- [⁵] www.bi.go.id
- [⁶] Indonesia, I. B. (2017). Mengelola Bank Komersial. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [⁷] Polii, P. J. ., Saerang, I., & Mandagie, Y. (2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* (ISSN 2303-1774), 2(2), 993–1004.

- [⁸]Nino, Y. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan, Capital Adequacy, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks LQ45. *Jurnal EMBA* (ISSN 2303-1174), 4(1), 717–728.
- [⁹]Satria, I. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(02), 179–19Sekaran, U. (2014). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [¹⁰]Kusuma Edi, I., & Badjra, I. (2016). Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3)
- [¹¹]Sudarsana, N., & Candraningrat, I. (2014). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(11)
- [¹²]Hartanto. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business* (ISSN 2443-3837), 3(1), 45–57.

